

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Pendekatan**

Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar yang alamiah dengan maksud mengartikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada [23]. Penelitian kualitatif sebagai metode dalam perancangan ini berperan untuk memahami dan mengumpulkan data dimulai dari rumusan masalah hingga hasil laporan secara keseluruhan.

##### **3.1.2. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi target dari suatu penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam perancangan ini adalah masyarakat banyumas yang merokok saat berkendara.

Sedangkan subjek penelitian adalah individu yang menyediakan latar belakang informasi dalam penelitian dan memberikan data dalam proses penelitian yang disebut sebagai narasumber [24]. Subjek penelitian ini adalah Komandan Polisi Kabupaten Banyumas, Kepala Dinas Kesehatan Sub Koordinator Kabupaten Banyumas, Dokter Puskesmas Purwokerto Utara, dan Dokter Puskesmas Purwokerto Barat.

##### **3.1.3. Jenis Data dan Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam perancangan ini penulis akan menggunakan data primer berupa hasil wawancara langsung dengan kata-kata dan tindakan [25]. Dalam hal ini disampaikan melalui Komandan Polisi Kabupaten Banyumas, Kepala Dinas Kesehatan Sub Koordinator Kabupaten Banyumas, Dokter Puskesmas Purwokerto Utara, dan Dokter Puskesmas Purwokerto Barat.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis melalui buku-buku atau studi kepustakaan, contohnya literatur, laporan tugas akhir yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang sudah ada [26]. Untuk memperkuat dan mendukung informasi data primer, penulis didukung oleh data sekunder melalui literatur, studi pustaka, buku, dan lain sebagainya.

### **3.1.4. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada latar penelitian [27]. Informan dalam penelitian ini merupakan Komandan Polisi Kabupaten Banyumas, Kepala Dinas Kesehatan Sub Koordinator Kabupaten Banyumas, Dokter Puskesmas Purwokerto Utara, dan Dokter Puskesmas Purwokerto Barat.

### **3.1.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain adalah:

#### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan melalui indra, terutama melalui mata dan telinga, yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir dalam pengamatan dan pencatatan gejala yang diteliti [28]. Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap fenomena Masyarakat Yang Mengonsumsi Rokok di Jalan Untuk Wilayah Kabupaten Banyumas, mulai dari fenomena dan masalah yang terjadi.

#### **b. Metode Wawancara**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam rancangan ini menggunakan cara wawancara semi terstruktur, dimana peneliti memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam observasi informan dibandingkan dengan menggunakan

wawancara yang terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah teknik yang menggabungkan antara wawancara yang telah diatur dengan wawancara yang tidak teratur [29]. Sebelum proses wawancara berlangsung, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai panduan saat wawancara. Pertanyaan yang diajukan kepada informan bersifat fleksibel, yang artinya peneliti dapat memberikan pertanyaan yang lebih mendalam untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail dan lengkap.

Tujuan dari wawancara ini adalah mengungkap titik permasalahan terkait masalah masyarakat tentang bahaya merokok saat berkendara agar lebih jelas dan terbuka dengan mengumpulkan informasi dari para informan.

### **c. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyediakan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden sesuai dengan permintaan pengguna [30]. Tujuan diadakan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah audiens pernah melihat iklan layanan masyarakat sebelumnya dan mencari tahu tanggapan audiens terkait komik sebagai media sosialisasi iklan layanan masyarakat tentang bahaya merokok di jalan.

### **3.1.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) adalah proses yang dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga data tersebut tidak lagi memberikan informasi baru. Tingkat keterangan data ditentukan oleh kegagalan dalam mengumpulkan informasi yang diinginkan [31]. Metode analisis data yang ditentukan penulis adalah SWOT dan USP, karena metode ini yang sering digunakan dalam mengulas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Hasil analisis SWOT dapat membentuk sebuah perencanaan strategi yang didasari dari hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis.

*Strengths* (kekuatan) dalam SWOT yakni kondisi yang dapat dijadikan sebuah kekuatan. Kekuatan tersebut berupa kompetensi khusus atau keunggulan. *Weaknesses* (kelemahan) merupakan kondisi yang menjadi kelemahan atau. *Opportunities* (peluang) yakni sebuah kondisi lingkungan dari luar topik yang diangkat penulis dan bersifat menguntungkan. *Threats* (ancaman) adalah situasi yang dapat mengganggu.

### 3.2. Identifikasi Data

#### 3.2.1. Profil Polresta Banyumas



*Gambar 3 1 Logo Polresta Banyumas*

*Sumber : polrestabanyumas.com*

Nama Instansi : Kepolisian Resor Kota Kabupaten Banyumas

Alamat : Jalan Letjend. Pol. R. Sumarto No.100, Karangjambu,  
Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten  
Banyumas, Jawa Tengah 53126

Telepon : (0281) 622259

Alasan dipilihnya Polresta Kabupaten Banyumas yaitu sebagai instansi yang bersangkutan dengan perancangan ini, karena instansi tersebut bertanggung jawab dengan objek yang dipilih penulis terkait bahaya merokok di jalan. Berhubung dengan tugas polisi sebagai pemegang peran untuk menjaga dan melindungi masyarakat, maka Polresta Kabupaten Banyumas memiliki tanggung jawab untuk permasalahan masyarakat di jalan.

##### **a. Visi dan Misi**

Visi dan Misi dari Polresta Kabupaten Banyumas secara umum mewujudkan Indonesia yang aman, tertib, melindungi, mengayomi masyarakat.

### **b. Tugas dan Fungsi**

Tugas dan fungsi dari polresta Kabupaten Banyumas adalah berada dalam kepentingan dan kekuasaan yang akan selalu menjadi garda terdepan di bidang pemelihara keamanan untuk masyarakat sebagai penegak hukum, perlindungan masyarakat, pengayom masyarakat.

### **3.2.2. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas**



*Gambar 3 2 Logo Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas*

*Sumber : [dinkes.banyumaskab.go.id](http://dinkes.banyumaskab.go.id)*

Nama Instansi : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas  
 Alamat : jalan RA Wiryaatmaja No.4, Pesayangan,  
 Kedungwuluh, Banyumas, Kabupaten Banyumas,  
 Jawa Tengah 53133

Alasan dipilihnya Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas yaitu sebagai dinas yang bersangkutan dengan perancangan ini, karena instansi tersebut bertanggung jawab dengan objek yang dipilih oleh penulis terkait bahaya merokok di jalan.

### **a. Visi dan Misi**

Visi dan misi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas untuk pembangunan kesehatan di Kabupaten Banyumas agar lebih sehat dan mandiri [32]. Terwujudnya pelayanan di bidang kesehatan yang prima dan terpadu di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

### **b. Tugas dan Fungsi**

Tugas dan fungsi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas adalah menyelenggarakan pelayanan perijinan dan sertifikasi, rekomendasi teknis dan pembiayaan, pendidikan dan penelitian, dan pengaduan bidang kesehatan secara terpadu, komprehensif dan berkepastian hukum. Selain itu, meningkatkan mutu teknologi informasi kesehatan yang menunjang mutu pelayanan kesehatan.

### **3.2.3. Profil Puskesmas Purwokerto Utara I**



*Gambar 3 3 Logo Puskesmas Purwokerto Utara I*

*Sumber : depkes.org*

Nama Instansi : Puskesmas Purwokerto Utara I  
 Alamat : Jalan Beringin No.1, Glempang, Bancakembar,  
 Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas,  
 Jawa Tengah 53121

Alasan dipilihnya Puskesmas Purwokerto Utara I yaitu sebagai instansi yang bersangkutan dengan perancangan ini, karena instansi tersebut bertanggung jawab dengan objek yang dipilih oleh penulis terkait bahaya merokok di jalan.

### **a. Visi dan Misi**

Visi dan misi dari Puskesmas Purwokerto Utara I untuk menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan. Dengan didukung misi untuk memperbaiki pengelolaan jaminan kesehatan Nasional terkhusus untuk wilayah Kabupaten Banyumas dan meningkatkan kemandirian serta penggunaan produk farmasi alat kesehatan dalam negeri.

### **b. Tugas dan Fungsi**

Adapun fungsi puskesmas Purwokerto Utara I adalah penyelenggaraan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) tingkat pertama di wilayah Kabupaten Banyumas. Selain itu, penyelenggaraan UKP (Upaya Kesehatan Perorangan) tingkat pertama di wilayah Kabupaten Banyumas.

### **3.2.4. Profil Puskesmas Purwokerto Timur II**



*Gambar 3 4 Logo Puskesmas Purwokerto Timur II*

Sumber : depkes.org

Nama Instansi : Puskesmas Purwokerto Timur II

Alamat : Jalan Adyaksa, No.9 Kranji, Brubahan,  
Purwanegara, Kec. Purwokerto Timur,  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53116

Alasan dipilihnya Puskesmas Purwokerto Timur II yaitu sebagai instansi yang bersangkutan dengan perancangan ini, karena instansi tersebut bertanggung jawab dengan objek yang dipilih oleh penulis terkait bahaya merokok di jalan.

### **a. Visi dan Misi**

Visi dan misi Puskesmas Purwokerto Timur II adalah menjadi sarana pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi pegawai dan masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas. Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi untuk memberikan pelayanan kesehatan promotive, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Selain itu misi Puskesmas Purwokerto Timur II untuk memenuhi saranan prasarana dan alat kesehatan sesuai dengan standar.

**b. Tugas dan Fungsi**

Adapun tugas dari Puskesmas Purwokerto Timur II adalah sebagai penyelenggara UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) tingkat pertama di wilayah Kabupaten Banyumas dan penyelenggara UKP (Upaya Kesehatan Perorangan) tingkat pertama di wilayah Kabupaten Banyumas.



### 3.2.5. Studi Komparasi

#### a. Infografis Bahaya Merokok Sambil Berkendara OKEZONE



Gambar 3 5 Infografis Bahaya Merokok Sambil Berkendara oleh OKEZONE

Sumber: edukasi.okezone.com

Poster infografis ilustrasi ini mengangkat topik yang sama dengan penulis. Infografis ini di *publish* oleh Ahmad Hadi pada Wahana Honda. Poster ilustrasi infografis ini menjelaskan tentang bahaya merokok saat berkendara dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait merokok saat berkendara. Karena topik ini sangat jarang sekali diangkat, Ahmad Hadi memutuskan membuat karya poster ilustrasi infografis tersebut. Jika dilihat pada ilustrasinya, Ahmad Hadi membuat ilustrasi yang memuat gambar pengendara yang sedang berkendara dengan motor dengan menghisap rokok. Tertera juga markah jalan yang menjelaskan larangan untuk tidak merokok saat berkendara, tetapi pengendara tersebut menghiraukannya.

**b. Video Iklan Layanan Masyarakat Bahaya Merokok #SuaraTanpaRokok**



*Gambar 3 6 Video Iklan Layanan Masyarakat Bahaya Merokok #SuaraTanpaRokok*

*Sumber : youtube.com*

Iklan video pendek yang berdurasi 30 detik tersebut dirancang dan dipublikasikan oleh gerakan #SuaraTanpaRokok dan didukung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai salah satu media sosialisasi bahaya merokok. Dalam iklan tersebut memuat beberapa cuplikan akibat yang ditimbulkan oleh rokok. Iklan ini hadir di TV Nasional Indonesia yaitu TransTV pada jam malam sekitar pukul 21.00 sampai pukul 01.00 WIB. Dengan gabungan cuplikan akibat yang ditimbulkan oleh bahaya rokok, narasi yang disampaikan adalah sebuah kalimat ajakan untuk tidak merokok terhadap masyarakat Indonesia.

### **3.2.6. Pengumpulan Data**

#### **a. Hasil Observasi**

Teknik pengumpulan data Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lapangan, terutama di daerah Banyumas. Penulis menemukan beberapa masyarakat yang berkendara sambil mengonsumsi rokok. Observasi dilakukan pada hari Senin s.d Jumat mulai pukul 15.00 s.d 17.00 WIB.



*Gambar 3 7 Pengendara Yang Sedang Merokok di Banyumas*

*Sumber : Dokumentasi Penulis*



*Gambar 3 8 Pengendara Yang Sedang Merokok di Banyumas*

*Sumber : Dokumentasi Penulis*

#### **b. Wawancara**

Sumber informan wawancara dalam perancangan ini diambil dari Komandan Polisi Polresta Kabupaten Banyumas, Kepala Dinas Kesehatan Sub Koordinator Kabupaten Banyumas, Dokter Ahli Mata dan Indera. Dalam wawancara, penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan terkait dengan bahaya merokok di jalan saat berkendara dan apa akibat yang ditimbulkan ke mata masyarakat yang menjadi korban.

Teknik pengumpulan data wawancara, dilakukan dengan mencari informasi kepada Bapak Sukarwan, S.H., selaku Komandan Polisi Polresta Kabupaten Banyumas. Penulis menanyakan tanggapan beliau tentang masyarakat yang merokok saat berkendara. Dari hasil wawancara tersebut, Bapak Sukarwan S.H menganggap tindakan masyarakat tersebut tidak bisa

dibenarkan karena dapat membahayakan dirinya dan sesama pengendara lainnya di jalan. Tindakan tersebut juga tercatat dalam peraturan perundang-undangan Pasal 6 huruf C Peraturan Menhub Nomor 12 tahun 2019, tercantum bahwa pengemudi dilarang merokok dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu konsentrasi, ketika sedang mengendarai sepeda motor. Apabila dilanggar, maka masyarakat yang bersalah siap-siap dikenakan sanksi dengan angka yang sudah tertera dalam Pasal 283 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Isinya adalah “setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan secara tidak wajar dan melakukan kegiatan lain atau dipengaruhi oleh suatu keadaan yang mengakibatkan gangguan konsentrasi dalam mengemudi di Jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 106 ayat (1) dipidana dengan kurungan paling lama 3 (3) bulan atau denda paling banyak Rp750.000. untuk itu, masyarakat yang merokok saat berkendara sudah jelas salah.

Penulis juga menanyakan harapan Bapak Sukarwan, S.H., selaku Komandan Polisi Polresta Kabupaten Banyumas terkait fenomena masyarakat yang merokok saat berkendara. Beliau menjawab harus adanya media yang semakin sering membahas topik ini, karena sangat sedikit yang mengangkat kasus ini. Dengan harapan bisa saling mengingatkan dan menegur sesama masyarakat tanpa harus adanya tindak pidana.

Teknik pengumpulan data wawancara selanjutnya, dilakukan dengan mencari informasi kepada Ibu Misti Rahayu, S.KM.,MPH selaku Kepala Dinas Kesehatan Sub Koordinator Kabupaten Banyumas. Penulis menanyakan tentang kebiasaan merokok mempengaruhi kebiasaan masyarakat dalam menentukan sifat di ruang publik.

Dari hasil wawancara tersebut, Ibu Misti Rahayu, S.KM.,MPH selaku Kepala Dinas Kesehatan Sub Koordinator Kabupaten Banyumas menyebutkan bahwa Kebiasaan merokok pada masyarakat memang mempengaruhi sifat dan perilaku pengonsumsi di ruang publik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara masyarakat merokok dengan begitu acuh tanpa peduli pada lingkungan sekitarnya, sama sekali tidak memperhatikan pandangan orang lain terhadap asap dan debu yang dihasilkan dari rokoknya.

Teknik pengumpulan data wawancara selanjutnya, dilakukan dengan mencari informasi kepada Bapak Firgiawan Andre Wijaksana selaku Dokter Ahli Mata di Puskesmas Purwokerto Utara I. dalam wawancara tersebut,

penulis menanyakan tentang dampak yang terjadi jika mata terkena abu rokok di jalan saat berkendara.

Dari hasil wawancara tersebut, Bapak Firgiawan Andre Wijaksana selaku Dokter Ahli Mata di Puskesmas Purwokerto Utara I menjelaskan adanya polusi udara di jalan akan membuat abu rokok tercampur. Jika terkena mata, akan menyebabkan infeksi berlanjut, terkhusus jika salah satu korban terkena dampak adalah orang yang mempunyai riwayat iritasi mata, maka akan meningkatkan resiko penyakit berlanjut. Infeksi pada mata tidak bisa dipandang sebelah mata, karena mata adalah salah satu organ vital pada manusia.

Teknik pengumpulan data wawancara selanjutnya, dilakukan dengan mencari informasi kepada Ibu Novita Sabdjan selaku Dokter di Puskesmas Purwokerto Timur II dan Pemegang Upaya Berhenti Merokok di Kabupaten Banyumas. Dalam wawancara tersebut, penulis menanyakan peran kegiatan upaya berhenti merokok di Kabupaten Banyumas terutama kepada masyarakat yang merokok saat berkendara.

Dari hasil wawancara tersebut, dipimpin oleh Ibu Novita Sabdjan dan Bapak Wisnu, beliau melakukan kampanye sosialisasi kepada masyarakat Banyumas sebagai media informasi. Penulis juga menanyakan penanganan pertama jika mata terkena abu rokok di jalan saat berkendara. Beliau menjawab dengan membilas mata dengan air bersih mengalir jika ada, tetapi jika tidak ada, bisa menggunakan air mineral biasa untuk membasuhnya. Jangan mencoba untuk mengusapkan mata menggunakan jari tangan, karena akan berbahaya. Benda asing seperti abu rokok akan memecah dan berbentuk partikel. Hal tersebut bisa memperparah keadaan mata saat sedang terpapar abu rokok atau debu polusi di jalan.

### **c. Kuesioner**

Kuesioner dalam di perancangan ini adalah sebagai tolak ukur untuk mencari tahu apakah target audiens dan target market dari “Perancangan Komik Sebagai Media Sosialisasi Bahaya Merokok Saat Berkendara Untuk Kabupaten Banyumas” pernah melihat berbagai bentuk media sosialisasi atau Iklan Layanan Masyarakat. Mencari tahu apakah target audiens setuju dengan bentuk media komik sebagai salah satu media sosialisasi. Kuesioner ini

dibagikan melalui forum *facebook* bernama “Banyumas Dalam Info” dan grup *WhatsApp*.

Dengan adanya data dari kuesioner, diharapkan bisa melengkapi data-data yang kurang dari data Observasi dan Wawancara. Didapatkan bahwa audiens pernah melihat Iklan Layanan Masyarakat atau Bentuk Media Sosialisasi dengan persentase terbanyak yaitu melalui media video atau animasi. Rentang usia audiens pada data kuesioner didominasi usia 21 sampai 22 tahun. Audiens berpendapat setuju bahwa media komik sebagai bentuk sosialisasi. Maka dapat disimpulkan, audiens setuju komik dipilih sebagai media sosialisasi untuk Bahaya Merokok Saat Berkendara di Jalan.

### 3.2.7. Analisis SWOT, USP, dan Positioning

#### a. Analisis SWOT

Analisis SWOT	Komik Sebagai Media Sosialisasi Bahaya Merokok Saat Berkendara di Purwokerto	Ilustrasi Infografis Bahaya Merokok Sambil Berkendara OKEZONE	Video Iklan Layanan Masyarakat Bahaya Merokok #SuaraTanpaRokok
Strength	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan gaya ilustrasi arsir realis dan jarang yang menggunakannya</li> <li>• Berisikan alur cerita</li> <li>• Dapat dimiliki gratis pada <i>event</i> terkait</li> <li>• Memiliki media pendukung sebagai bentuk penyebar luas informasi terkait <i>event</i> atau acara yang akan dan sedang digelar terkait bahaya merokok saat berkendara di Kota Purwokerto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang singkat, padat, dan jelas</li> <li>• Dipublikasikan melalui <i>website</i> edu.okezone</li> <li>• Lebih mudah untuk di aplikasikan ke ruang publik</li> <li>• Menampilkan warna atau visual yang sesuai dengan konsep ilustrasinya</li> <li>• Menampilkan gambar yang menggambarkan langsung pengendara yang merokok saat berkendara di jalan</li> <li>• Mudah dipahami langsung oleh audiens</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dipublikasikan langsung ke <i>social media</i> dan TV Nasional TransTV</li> <li>• Menampilkan langsung cuplikan video orang-orang yang terdampak oleh rokok</li> <li>• didukung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia</li> <li>• Video iklan pendek yang dirancang singkat dan <i>to the point</i>, tidak berbasa basi”</li> </ul>
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya bisa didapatkan di puskesmas Banyumas, kantor Polresta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya informasi mendetil terkait Bahaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan visual video cuplikan bahaya rokok yang terkesan</li> </ul>

	<p>Banyumas, <i>website</i> hingga <i>social media</i> Dinas Kesehatan Banyumas, perpustakaan Kota Purwokerto dan tidak diperjualbelikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya masyarakat yang mengetahui tentang komik dengan gaya ilustrasi arsir realis</li> <li>• Tidak diperuntukkan untuk audiens dibawah umur 18 tahun</li> </ul>	<p>Merokok Sambil Berkendara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar Ilustrasi yang ditampilkan kurang menarik dan terkesan biasa saja tanpa adanya ikatan emosional untuk audiens</li> <li>• Tidak menampilkan target audiens atau batasan usia yang layak untuk mencerna informasi tersebut</li> <li>• Latar waktu dan tempat untuk gambar ilustrasinya tidak kelihatan jelas arahnya ke mana dan terkesan jika malam hari jalanan akan sepi, jadi tidak akan ada korban dari perilaku tersebut</li> </ul>	<p>terburu buru dalam menyampaikan pesan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa gambar terlihat kurang tepat dan terkesan sangat mengerikan terutama jika ada anak-anak yang posisinya adalah audiens</li> <li>• Disebarkan hanya melalui <i>media social youtube</i> dan TV Nasional analog pada tahun 2018</li> <li>• Latar tempat dan waktu tidak jelas</li> <li>• Editan yang sederhana dan kurang rapi dalam mengemas narasi bahaya merokok</li> </ul>
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komik dengan media buku komik dapat menyampaikan pesan secara langsung kepada audiens terkait</li> <li>• Menjadi salah satu media untuk acara sosialisasi Dinas Kesehatan dan Polresta Banyumas</li> <li>• Menjadi referensi karya untuk <i>creator</i> lainnya agar menciptakan karya komik dan ilustrasi yang lebih baik lagi</li> <li>• Menjadi salah satu referensi perancangan media sosialisasi atau iklan layanan masyarakat dengan topik yang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fleksibel dalam segi penempatan dan penyebaran terkhusus ruang publik yang sesuai dengan target audiens <i>creator</i></li> <li>• Menjadi referensi karya untuk infografis yang mudah dipahami oleh audiens</li> <li>• Menjadi salah satu tolak ukur <i>creator</i> lainnya untuk membuat karya yang lebih baik</li> <li>• Menjadi penyemangat untuk <i>creator</i> lain dalam hal berkarya bagi masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi referensi untuk <i>creator</i> dalam perancangan karya video iklan sederhana yang memiliki pesan melalui narasi</li> <li>• Menjadi salah satu tolak ukur standarisasi bentuk iklan video pendek</li> <li>• Menjadi solusi untuk masyarakat yang gemar menonton televisi</li> <li>• Sebagai referensi publikasi karya melalui <i>social media</i> dan TV Nasional dengan tujuan yang jelas terutama untuk gerakan sosialisasi</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi salah satu karya komik yang mensosialisasikan bahaya merokok terutama bagi pengendara di jalan</li> <li>• Meningkatkan minat membaca masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa menjadi solusi untuk masyarakat yang kurang minat dalam membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah untuk diterapkan di berbagai macam media</li> </ul>
Threats	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak untuk diperjualbelikan</li> <li>• Hanya bisa didapatkan di perpustakaan Kota Purwokerto saat sedang tidak digelarnya <i>event</i> atau acara sosialisasi</li> <li>• Minat membaca yang kurang dari masyarakat Indonesia</li> <li>• Media hanya sebatas buku cetak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ilustrasi gambar yang terkesan biasa saja, sehingga bisa membuat audiens tidak terlalu cukup kritis kepada topik yang diangkat</li> <li>• Banyaknya media sejenis dengan topik yang sama</li> <li>• Banyaknya karya sejenis yang menampilkan visual lebih bagus dan menarik</li> <li>• Kurangnya informasi mendetail terkait topik yang diangkat</li> <li>• Banyaknya bentuk media sosialisasi lain yang lebih menarik dan kreatif</li> <li>• Banyaknya <i>creator</i> yang sudah mulai lebih kreatif dan mahir dalam perancangan infografis yang menarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya <i>creator</i> yang lebih berbakat dalam videografi dan <i>narrative driven</i> untuk menyampaikan pesan yang lebih akurat dalam video</li> <li>• Banyaknya video iklan pendek lain yang memiliki keunikan khusus dan melekat dengan emosional audiens</li> <li>• Pemilihan <i>footage</i> video yang kurang baik dengan penggabungan beberapa video dalam kualitas yang berbeda-beda</li> </ul>

Tabel 3 1 Analisis SWOT

#### b. USP (*Unique Selling Point*)

Dalam setiap karya perancangan harus memiliki keunikannya masing-masing atau sering di sebut sebagai USP (*Unique Selling Point*). USP adalah fitur khusus yang membedakan suatu produk atau jasa dari pesaing lainnya, perbedaan ini membuat produk atau jasa tersebut menonjol dan istimewa [33]. Dari pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa USP (*Unique Selling Point*) dari Perancangan Komik Sebagai Media Sosialisasi



Bahaya Merokok Saat Berkendara di Wilayah Kabupaten Banyumas adalah menjadi satu-satunya komik dengan media buku yang mengangkat topik Bahaya Merokok Saat Berkendara di Wilayah Kabupaten Banyumas. Didukung oleh visual yang menampilkan secara detail latar tempat, latar waktu, dan alur cerita yang akan diangkat.

### **c. Positioning**

Menurut Kotler dan Keller, *Positioning* adalah proses merancang atau menyusun penawaran produk dan *image* perusahaan dengan tujuan mendapatkan posisi unik dalam benar target pasar [34]. Tujuannya adalah untuk menempatkan *image* komik milik penulis dalam benak audiens. *Positioning* dalam Perancangan Komik Sebagai Media Sosialisasi Bahaya Merokok Saat Berkendara di Wilayah Kabupaten Banyumas adalah komik yang menyediakan alur cerita sebagai bentuk pesan yang akan disampaikan. Tidak hanya alur cerita, tetapi visual yang tidak kalah bagusya dengan komik-komik terkenal. Penerapan komik dengan sistem cetak dan digital dengan menggunakan media teknologi informasi karena masyarakat yang mulai berkembang.

### **d. Target Audiens**

Menurut Cangara, tingkat keberhasilan dari proses komunikasi sangat diperlukan oleh khalayak [35]. Sedangkan khalayak sasaran adalah orang-orang yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal yang disasar, agar informasi maupun pesan bisa dengan tepat tersampaikan. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidaksesuaian antara perancangan karya dan khalayak sasaran yang dapat terjadi.

Berikut adalah khalayak sasaran yang ditujukan pada perancangan Komik Sebagai Media Sosialisasi Bahaya Merokok Saat Berkendara di Wilayah Kabupaten Banyumas agar nantinya promosi yang disampaikan tepat dan relevan dengan khalayak penerima pesan :

#### **1. Usia**

18-25 tahun, audiens yang suka membaca buku dan komik.

#### **2. Gender**

Laki-laki dan perempuan.

#### **3. Status**

Pelajar, mahasiswa dan pekerja, berdasarkan hasil riset, khalayak audiens terbanyak adalah usia 21-25 tahun. Pada umur tersebut, banyak dari mereka yang masih berstatus sebagai pelajar dan pekerja yang aktif, Terutama aktif dengan teknologi informasi sebagai alat bantu pekerjaan atau pendidikan.

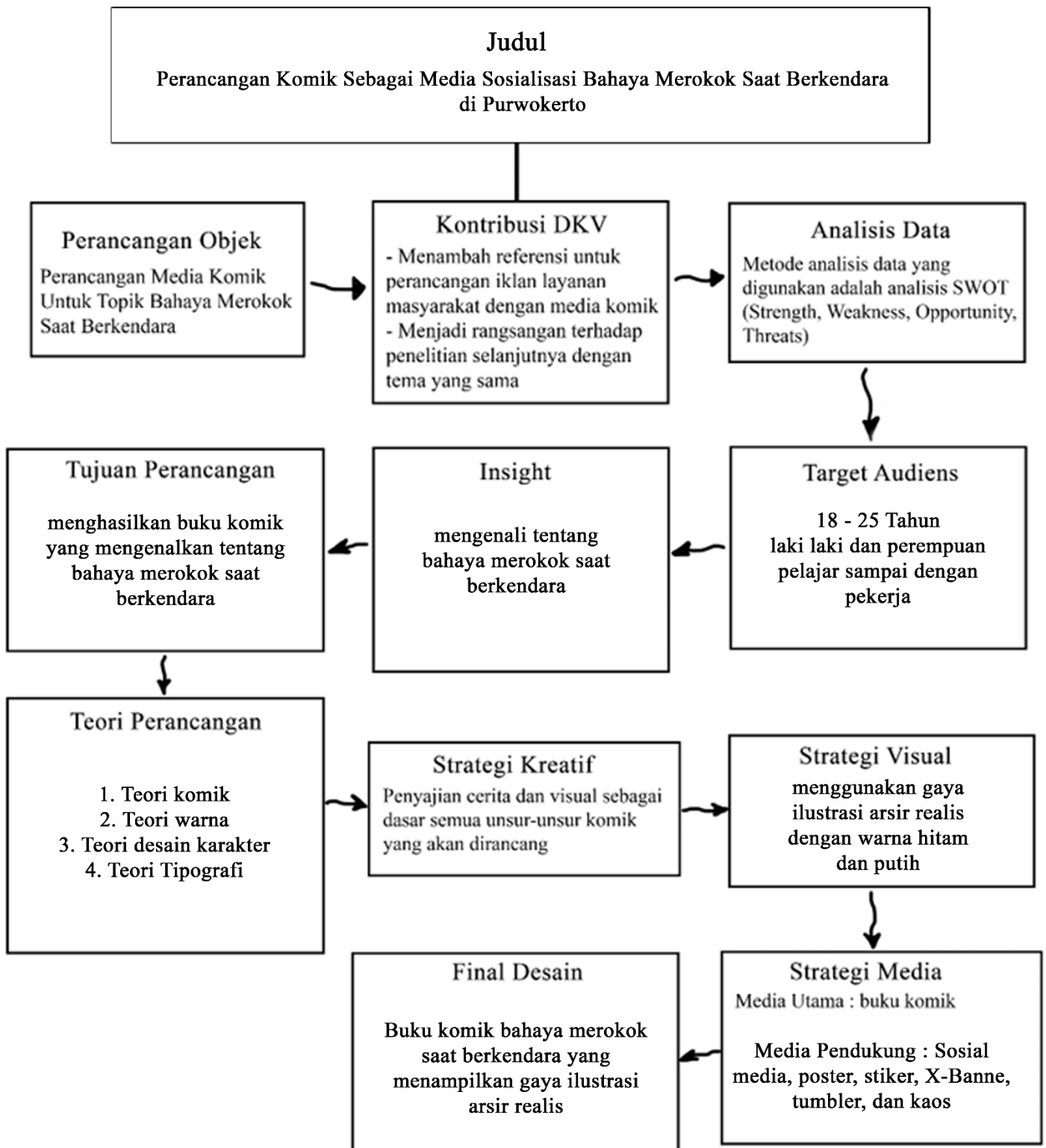
#### **4. Geografis**

Mencakup daerah Kota Banyumas dan kota di Indonesia yang tersedia akses layanan internet.

## **5. Psikografis**

Menurut *website* Glints, psikografis adalah metode analisis yang menjelaskan faktor-faktor yang mendorong khalayak audiens untuk tertarik dan melakukan pembelian [36]. Perancangan ini ditujukan untuk orang-orang yang gemar membaca buku dan komik.

### 3.3. Kerangka Penelitian



Tabel 3 2 Kerangka Penelitian

### 3.4. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022		2023						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penentuan Judul Penelitian									
2	Pengumpulan Data									
3	Penyusunan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Revisi Proposal									
6	Perancangan Karya									
7	Perancangan Layout									
8	Visualisasi									
9	Sidang Tugas Akhir									

*Tabel 3.3 Jadwal Penelitian*